

Hubungan Antara Sikap Terhadap Stereotip Peran Gender Dengan Objektifikasi Diri

Monica Eviandaru

Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya

Abstract. Frederickson and Robert developed the objectification theory in 1997. They proposed a new psychological construct namely self-objectification. Self-objectification is valuing one's own body by focusing more on physical appearance aspects rather than on physical competence aspects. This research attempted to verify the relation between attitudes toward gender-role stereotype and self-objectification. However, the author made modification on the self-objectification variable through dividing it into appearance based self-objectification and competence based self-objectification. Subjects were 118 female students from the Faculty of Psychology and the Faculty of Dentistry, in Gadjah Mada University. Data were collected through a questionnaire and focus group discussions. Pearson's Product Moment Correlation was used to analyze the quantitative data. Results show significant positive correlation between attitudes toward gender-role stereotype and appearance based self-objectification and significant negative correlation between attitudes toward gender-role stereotype and competence based self-objectification.

Key words: self-objectification, appearance-based self-objectification, competence based self-objectification, attitudes toward gender-role stereotype

Abstrak. Tahun 1997, Fredrickson dan Robert mengembangkan kerangka teori objektifikasi. Dalam kerangka teori tersebut, mereka memperkenalkan konstruk psikologi baru yang disebut objektifikasi diri. Objektifikasi diri adalah pemertingan peran aspek tampilan fisik lebih daripada aspek kompetensi fisik untuk menentukan kualitas tubuh seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap stereotip peran gender dengan objektifikasi diri. Dalam penelitian ini, penulis melakukan modifikasi terhadap variabel objektifikasi diri dengan membaginya menjadi dua, yaitu objektifikasi diri *appearance based* dan objektifikasi diri *competence based*. Subjek penelitian adalah 118 mahasiswi dari Fakultas Psikologi dan Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*). Korelasi *product moment* dari Pearson digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap terhadap stereotip peran gender dan objektifikasi diri *appearance based*, serta hubungan negatif yang sangat signifikan antara sikap terhadap stereotip peran gender dan objektifikasi diri *competence based*.

Kata kunci: objektifikasi diri, objektifikasi diri *appearance based*, objektifikasi diri *competence based*, sikap terhadap stereotip peran gender

Tubuh merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari psikologi sebagai ilmu yang bertujuan memahami dan menjelaskan perilaku manusia. Banyak penjelasan psikologis atas individu beserta kompleksitasnya yang diajarkan berdasar eksplorasi

atas bagian-bagian, sistem dan proses kerja tubuh. Tubuh menjadi salah satu faktor penentu kondisi psikologis seseorang bukan saja karena pengaruh faalinya yang langsung, melainkan juga secara tidak langsung melalui proses mental yang